

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyebarkan syiar agama Islam merupakan tugas bagi setiap umat manusia. Ada berbagai cara untuk menyebarkannya, termasuk dalam etika atau adab di dalamnya. Dalam berdakwah, baik *da'i* atau *mad'u* mempunyai adab tersendiri dalam menerima dakwah ataupun menyebarkannya, seperti berpakaian sopan dan menutup aurat, menyampaikan atau menerima dakwah dalam keadaan sadar (tidak mabuk atau gila), bertempat di tempat yang baik (bukan yang mengandung maksiat). Adab ini juga harus diperhatikan, karena dalam dakwah tentunya berisi kalimat-kalimat *thoyyibah* yang mengajak masyarakat untuk menjadi lebih baik. Sehingga, selama ini kegiatan dakwah selalu identik pada masjid, majelis-majelis keagamaan, lapangan ataupun gedung. Tempat berdakwah seperti ini sudah sangat lumrah dan biasa bagi masyarakat, padahal masih banyak tempat yang bisa kita jadikan sebagai penyebaran dakwah Islam. Karenadalam berdakwah tidak mengenal waktu, tidak kenal lelah dan tidak kenal berhenti, sehingga dakwah harus disebar dan disiarkan kepada semua komponen lapisan masyarakat, termasuk kepada orang-orang yang berada di dunia malam.

Di Indonesia sendiri penyebaran dakwah dilakukan dengan berbagai cara dan upaya, dan setiap *da'i* memiliki karakteristik tersendiri untuk menarik perhatiannya. Adapun *da'i* yang sering muncul di media antara lain Ustadz Maulana dengan jargonnya yang unik, Ustadz Hanan Attaki yang memiliki berjuta-juta followers di Instagram karena dakwahnya yang sering membahas tentang permasalahan anak muda, Syekh Ali Jaber dengan suara mengaji yang khas dan fasih mengawali karir dari seorang juri Hafidz Indonesia, serta ada Prof. Quraish Shihab dengan ilmu tafsir Al-Qur'an nya mumpuni. Selain itu penyebaran dakwah juga bisa dilakukan dengan menggunakan musik, media seni dan budaya seperti yang dilakukan Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf dengan grup sholawatnya Ahbaabul Musthofa dan para walisongo. Akan tetapi di

Indonesia sendiri masih sedikit *da'i* yang mau melakukan dakwah di dunia malam.

Melakukan dakwah di dunia malam memang terdengar masih tabu dan menyimpang dari apa yang disampaikan dalam dakwah itu sendiri, namun ada beberapa *da'i* yang justru memilih dunia malam sebagai tempat menyebarkan dakwahnya, salah satunya KH Miftah Maulana Habiburrahman atau yang sering disapa dengan Gus Miftah. Dakwah yang dilakukannya memang dianggap tidak lazim bagi sebagian orang, karena memilih menyebarkan ajaran Islam di dunia malam. Hal ini juga menuai pro dan kontra dari sebagian masyarakat bahkan tokoh agama, salah satunya dari Sekretaris Umum Muhammadiyah, Abdul Muti, beliau berkomentar bahwa berdakwah di tempat maksiat jelas lebih banyak mudhorotnya dibandingkan manfaatnya.² Komentar lain juga mengatakan bahwa dakwah tersebut adalah dakwah yang memalukan, tapi hal itu direspon tegas oleh Gus Miftah, *“Kalau dakwah saya di dunia malam dianggap memalukan, maka lebih memalukan mana ketika kita melihat kemaksiatan tapi diam tanpa memberi solusi apapun kepada mereka.”*³

Gus Miftah melakukan dakwah di dunia malam bukan tanpa alasan, dari kacamata nya setiap orang berhak kembali bermesraan dengan Tuhannya, termasuk para pekerja dunia malam. Cara dakwah seperti ini juga terinspirasi oleh ulama kondang yang berasal dari Kediri, yaitu KH Hamim Tohari Djazuli atau yang lebih akrab disapa Gus Miek. Penyebaran dakwah yang dilakukan Gus Miek bisa dikatakan merambah ke semua kalangan, tak terkecuali para preman, pejudi, dan para pekerja dunia malam. Tidak hanya Gus Miftah yang menuai kontroversi, dakwah yang dilakukan Gus Miek juga mendapat reaksi yang sama pada masanya. Namun dengan sikap tenang, Gus Miek berkomentar, *“Biarkan nama saya tercemar di mata manusia, tapi tenar di mata Allah, lagi pula Kyai mana lagi yang mau masuk ke tempat-tempat seperti itu? Padahal mereka juga menginginkan surga, bukan hanya jamaah yang berpeci dan bersarung saja yang*

² “Ketua PBNU Angkat Bicara Soal Berdakwah di Club Malam Langgar Etika”, https://youtu.be/lhryYz4z_Ok, diakses pada 18 Januari 2020 pukul 09:30 WIB

³“E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah: Dai Spesialis Dunia Malam (8/11/2019), <https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjsE>, diakses 18 Januari 2020 pukul 09:55 WIB

menginginkannya.”⁴ Gus Miek menyebarkan dakwahnya secara konsisten dan sistematis, dengan begitu dakwah yang disampaikan beliau sedikit demi sedikit bisa diterima oleh para pelaku maksiat tanpa adanya paksaan ataupun saling menghakimi satu sama lain. Hal ini lah yang juga mendasari Gus Miftah berani mengambil langkah untuk menyebarkan dakwah di dunia malam, mulai dari diskotik, arena perjudian, para preman, bahkan lokalisasi.

Disisi lain, dengan dakwah yang dilakukannya, Gus Miftah memiliki peran yang berpengaruh besar dalam mengembangkan ajaran Islam dengan benar di NKRI. Dakwah nya menunjukkan sisi wajah Islam yang ramah, bukan yang marah. Islam yang tidak menghakimi dan tidak meprovokasi. Dakwah yang disampaikan juga sesuai tempat dan kondisi yang ada, tidak mencaci para pendosa seolah dirinya tidak pernah berbuat dosa, karena baginya setiap orang baik pasti mempunyai masa lalu dan orang buruk pasti mempunyai masa depan. Dengan cara dakwahnya tersebut, Gus Miftah berhasil meraih penghargaan Santri Inspiratif bidang Dakwah dari Islam Nusantara Center (INC) pada ajang Santri of The Year 2019.

Adanya berbagai polemik, tidak menyurutkan amanah dan kewajiban yang sudah diberikan Tuhan kepadanya untuk menyampaikan ajaran Islam. Perkenalan Gus Miftah dengan dunia malam dimulai pada tahun 2000, ketika masih berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Hatinya tergerak untuk memulai dakwah saat mencoba melakukan sholat malam di mushola yang berada di tengah daerah lokalisasi *Pasar Kembang* Yogyakarta pada setiap malam Jum’at. Di malam ke tujuh melakukan rutinitas tersebut, ada sekitar tiga sampai empat orang PSK yang mengikutinya dari belakang dan menunggu Gus Miftah selesai menunaikan sholat. Mengetahui hal tersebut, Gus Miftah dengan sengaja mengeraskan bacaan Al-Qur’annya dan diluar dugaan para PSK itu menangis medengarkannya.

Dari situlah Gus Miftah berkesimpulan, bahwa sebenarnya mereka juga butuh mengenal Allah, tapi keinginan mereka seolah-olah tertutup oleh orang-

⁴Alasan Gus Miek Dakwah di Tempat Maksiat, <https://bangkitmedia.com/apa-alasan-gus-miek-dakwah-di-tempat-maksiat/> , diakses pada 18 Januari 2020 pukul 20:31 WIB

orang yang selalu menganggap dirinya baik. Banyak dari mereka dipandang sebelah mata saat, karena mereka itu bertato, bertindik, rambutnya dicat warna-warni sehingga membuat diri mereka tidak nyaman dengan bentuk dirinya sendiri saat berkumpul dengan masyarakat di pengajian umum, begitu pula sebaliknya dengan masyarakat yang juga tidak nyaman dengan kehadiran anak-anak seperti itu.⁵ Maka dari itu, Gus Miftah berinisiatif untuk menjemput bola bukan menunggu bola, yang artinya beliau mendatangi mereka terlebih dahulu bukan mereka yang mendatangnya, “*kalau hanya menunggu mereka untuk menjadi baik mau sampai kapan? Jika tidak ada dakwah yang sampai pada mereka*”, kata Gus Miftah saat diundang pada E-Talkshow tvOne, Jum’at 8 November 2019 . Gus Miftah juga menyakini bahwa Tuhan tidak hanya untuk orang-orang yang beriman saja, kasih sayang Tuhan berlaku untuk semua makhluk.

Penyebaran dakwah yang dilakukan Gus Miftah tidak hanya pada pekerja dunia malam saja, tapi juga pada pelaku kriminal, preman, dan para pekerja seks komersial (PSK). Saat diwawancarai pada E-talkshow tvOne, Gus Miftah juga mengajak mantan preman yang telah bertaubat setelah menerima dakwahnya. Diakuinya bahwa ia ingin kembali mengenal Islam dan Tuhannya. Dengan hal tersebut Gus Miftah mendirikan Pondok Pesantren *Ora Aji*, yang para santrinya memiliki ragam latar belakang cukup kelam. Pondok ini terletak di Dusun Tundan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan Penamaan pondok bukan tanpa alasan, karena jika diartikan dalam bahasa Indonesia, *Ora Aji* berarti ‘tidak berharga’. Maknanya, tidak ada yang berharga di mata Allah selain iman dan ketakwaan pada diri kita.⁶

Gus Miftah mulai dikenal masyarakat ketika video dakwahnya pada salah satu club malam di Bali viral pada media sosial *YouTube*. *YouTube* membantu dakwah yang dilakukan Gus Miftah tersebar di berbagai kalangan. Sehingga dakwahnya tidak hanya diterima oleh para pekerja dunia malam saja, melainkan

⁵“E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah: Dai Spesialis Dunia Malam (8/11/2019), <https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjzsE> , diakses 18 Januari 2020 pukul 09:55 WIB

⁶Trisno Kosmawijaya, Tesis: *Da’i Diskotik: Dakwah Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 4

juga dapat dinikmati oleh khalayak luas, meskipun diantara mereka ada juga yang mencaci maupun mencibirnya. Dalam videonya, Gus Miftah menyampaikan pesan-pesan agama di kalangan diskotik dan mengajak orang-orang didalamnya untuk bersholawat bahkan bertakbir. Dari sinilah dirinya sering dihujat dan di kritik, karena dakwahnya dianggap nyleneh bahkan melanggar etika. Tapi Gus Miftah tetap teguh dengan prinsipnya, karena baginya lebih baik tempat maksiat digunakan untuk ibadah, daripada tempat ibadah digunakan untuk berbuat maksiat.

Meski banyak hujatan dan kritikan, kegiatan dakwahnya tetap berjalan, karena baginya berdakwah merupakan sebuah kegiatan yang mulia, dimana kita berusaha mempengaruhi dan mengubah cara pandang serta perilaku orang lain. Dalam menyebarkan dakwah juga membutuhkan usaha dan ketekunan, karena mengubah manusia tidaklah semudah mengubah hewan atau benda mati. Manusia di anugerahi akal, nafsu, kekuatan, keyakinan, prinsip dan pengalaman hidup, yang semuanya itu sangat sulit diubah dengan begitu saja, harus secara perlahan bukan dengan cara instan. Dakwah juga dapat dijadikan sebagai anamesis yang artinya berupaya mengembalikan fitrah manusia, karena sejak dilahirkan dan secara kodrati fitrah manusia adalah menerima kebenaran.⁷ Itulah sebabnya kenapa dakwah harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, karena hal itu merupakan upaya untuk mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah umat dan agar tersampainya pesan dakwah dengan baik.

Menurut Asep Muhyiddin dalam bukunya yang berjudul “Kajian Dakwah Multiperspektif”, tujuan dakwah yang paling utama dengan menggunakan konsep *Dar al-Salam*, yang mana dakwah yang dilakukan harusnya menimbulkan rahmat bagi sekalian alam. Sebab sasaran dakwah bukan hanya berasal dari masyarakat homogen, melainkan juga mencakup masyarakat pluralis yang terdiri dari berbagai suku, agama, rasa dan budaya. Tatanan masyarakat dengan kedinamisan dan ke-pluralitasannya tersebut memaksa praktik dakwah harus mampu

⁷ Lina Nur Anisa, *Pelacuran Dan Strategi Dakwah*, (Jurnal Institut Agama Islam Ngawi, Vol 13. No.1 Tahun 2019), hlm. 115

memberikan kesejukan kepada siapa saja yang mendengarkannya, karena ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad S.A.W bersifat universal.

Sifat Islam yang universal, pada akhirnya mengajarkan kepada para pemeluknya agar menjunjung tinggi sikap toleransi, karena memuliakan manusia berarti memuliakan penciptannya, serta merendahkan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptannya. Corak dan bentuk dakwah dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. Masyarakat dinamis dan pluralis yang terus mengalami perkembangan, memerlukan satu panggilan dakwah yang konkrit serta mengarah pada penyelamatan eksistensi, harkat dan martabat kemanusiaan. Yang mana sejatinya eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya.⁸ Hal ini juga yang mendasari Gus Miftah bersikap tidak peduli dengan komentar negatif tentang dakwah yang dilakukannya, karena sejatinya dakwah Islam wajib disebarakan kepada seluruh lapisan umat, baik yang sudah beragama Islam maupun yang belum beragama Islam.

Bagi seorang *da'i* apabila melihat suatu kemaksiatan dihadapannya, tanpa berpikir panjang ia harus melakukan sesuatu guna menyelamatkan mereka dari jalan yang tersesat, karena tanpa disadari dalam hati kecil mereka ada sebuah keinginan untuk bertaubat dan kembali ke jalan yang benar. Oleh karena itulah bagi *da'i* yang berdakwah kepada para pekerja dunia malam juga harus pintar memilah pesan atau isi dakwah yang akan disampaikan. Seorang *da'i* juga harus bisa menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan *mad'u*. Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah pada para pekerja malam, yang nantinya dijadikan sebagai bahan pembahasan skripsi dengan judul “Gus Miftah dan Pekerja Dunia Malam (Studi Isi Pesan Dakwah Dalam Video *YouTube* Kyai Nyentrik Episode *Terrace Cafedan Pasar Kembang Yogyakarta*)”.

⁸Trisno Kosmawijaya, Tesis: *Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 4

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah pada para pekerja dunia malam dalam video *YouTube* episode *Terrace Cafe* edisi 13 Oktober 2019 dan *Pasar Kembang* edisi 17 April 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah pada para pekerja dunia malam dalam video *YouTube* episode *Terrace Cafe* edisi 13 Oktober 2019 dan *Pasar Kembang* edisi 16 April 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang dan diharapkan bisa menambah serta memperkaya wacana khazanah keilmuan Islam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi bagi siapapun untuk lebih dalam mengkaji dakwah Gus Miftah.

3. Manfaat bagi Kelembagaan

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan penggunaan pendekatan dan strategi dakwah.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam pengembangan dan menyebar luaskan pesan dakwah Islamiah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian baru tentunya membutuhkan penelitian terdahulu untuk menunjang atau sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi atau hampir sama dengan penelitian yang saat ini dilakukan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow Di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018)” karya Dwi Setio Purnomo, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2019. Dalam penelitian tersebut ditemukan pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan talk show Hitam Putih dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, dimana pesan dakwah dalam struktur makro berisi bahwa dakwah bisa kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam superstruktur, pesan yang disampaikan adalah bahwa setiap orang yang berdakwah tidak boleh menghakimi orang lain, karena yang berhak menghakimi hanyalah Allah. Sedangkan dalam struktur mikro, pesan dakwah yang ditemukan adalah berupa ucapan yang sopan dan santun dalam berdakwah sesuai yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan yaitu peneliti menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menganalisis program acara pada media televisi sedangkan dalam penelitian ini menganalisis suatu pesan dakwah pada media sosial *YouTube*.⁹

Kedua, tesis dengan judul “*Da’i* Diskotik: Dakwah Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta” karya Trisno Kosmawijaya, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019. Pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada temuan konstruksi sosial yang dilakukan Gus Miftah dalam menyebarkan dakwahnya. Dalam menyampaikan dakwahnya Gus Miftah melakukan dengan cara beradaptasi, berinteraksi dan memaknai realitas sosial para pekerja malam sebagai objek dakwah. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori yang

⁹Dwi Setio Purnomo, *Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow Di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018)*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

digunakan. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Berger dan Luckman. Sedangkan persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tempat hiburan malam yang ada di Yogyakarta.¹⁰

Ketiga, skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Buletin Ad-Dakwah Edisi 523-526 Tahun 2018” karya Muhammad Jihan Muliawan, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel, 2018. Penelitian tersebut mengulas lebih dalam pesan dakwah yang ada pada Buletin Dakwah dan memiliki persamaan dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objeknya ada pada media cetak yaitu buletin, sedangkan penelitian yang saat ini sedang dilakukan objeknya adalah media sosial *YouTube*.¹¹

Keempat, skripsi dengan judul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita” karya Haiatul Umam, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2009. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah melalui analisis wacana Teun A. Van Dijk ditemukan bahwa setiap pesan yang terkandung dalam skenario film “Perempuan Punya Cerita” memiliki informasi yang berhubungan dalam kalimat lainnya, serta memiliki unsur-unsur koherensi di dalamnya, sehingga terbentuklah struktur wacana berupa makna dan bentuk. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk untuk mengupas isi pesan. Adapun perbedaannya terletak pada titik fokus yang diteliti yakni penelitian ini membahas tentang pesan yang disampaikan melalui film “Perempuan Punya Cerita” yang mana di dalamnya terkandung pesan yang di dalamnya mengenai permasalahan yang menimpa sebagian perempuan Indonesia, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan pesan dakwah yang disampaikan kepada para pekerja dunia malam.¹²

¹⁰ Trisno Kosmawijaya, Tesis: *Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹¹ Muhammad Jihan Muliawan, Skripsi : *Analisis Wacana Pesan Dakwah Buletin Ad-Dakwah Edisi 523-526 Tahun 2018*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹² Haiatul Umam, Skripsi: *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

Kelima, skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id)”, karya Selly Oktaviani, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel, 2018. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pesan dakwah aqidah pada rubrik *bahtsul masail* situs www.nu.or.id. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada analisis pesan dakwah yang menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian diatas menganalisis media online berupa *website*, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis suatu pesan dakwah di media sosial *YouTube*.¹³

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi bagi peneliti :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dwi Setio Purnomo	Pesan Dakwah Dalam Tayangan Talkshow Di Televisi (Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Dalam Acara Hitam Putih Trans 7 Edisi 26 September 2018)	Penelitian ini membahas pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menganalisis program acara pada media televisi sedangkan dalam penelitian ini menganalisis suatu pesan dakwah pada media sosial <i>YouTube</i> .
2	Trisno Kosmawijaya	<i>Da'i</i> Diskotik: Dakwah Gus Miftah Di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta	Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Gus Miftah dengan dakwahnya di tempat hiburan malam yang ada di	perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial

¹³Selly Oktaviani, *Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id)*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

			Yogyakarta.	Berger dan Luckman, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.
3	Muhammad Jihan Muliawan	Analisis Wacana Pesan Dakwah Buletin Ad-Dakwah Edisi 523-526 Tahun 2018	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk	Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objeknya ada pada media cetak yaitu buletin, sedangkan penelitian yang saat ini sedang dilakukan objeknya adalah media sosial <i>YouTube</i> .
4	Haiatul Umam	Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.	Perbedaannya terletak pada titik fokus yang diteliti yakni penelitian ini membahas tentang pesan yang disampaikan melalui film “Perempuan Punya Cerita” yang mana di dalamnya terkandung pesan yang di dalamnya mengenai permasalahan yang menimpa sebagian perempuan Indonesia, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan pesan dakwah yang disampaikan kepada para pekerja dunia malam.
5	Selly Oktaviani	Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van	Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana

		Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs (www.nu.or.id)	sedang dilakukan terletak pada analisis pesan dakwah yang menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk	penelitian diatas menganalisis media online berupa <i>website</i> , sedangkan dalam penelitian ini menganalisis suatu pesan dakwah di media sosial <i>YouTube</i> .
--	--	---	--	---

F. Kerangka Teori

Penulisan skripsi ini menggunakan teori analisis kontekstual, yaitu teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana merupakan sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai fungsi pragmatik bahasa. Istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta *wac/wak/vak* yang memiliki arti “berkata”, kemudian berubah menjadi wacana dengan tambahan kata “ana” dibelakang kalimat yang merupakan bentuk akhiran yang bermakna membedakan (nominalisasi).¹⁴ Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan intern yang disebut dengan wacana.¹⁵

Menurut *Collins English Dictionary*, wacana adalah komunikasi verbal, percakapan atau ucapan. Sedangkan menurut J.S. Badudu, wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, dimana menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain yang menghubungkannya menjadi satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat. Sedangkan menurut Van Dijk, wacana adalah sebuah bangun teoritis yang abstrak, dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Sehingga perwujudan wacana berupa teks.

¹⁴Haiatul Umam, *Skripsi: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 39

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik dan Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 17

Wacana yang digambarkan Van Dijk memiliki tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

a. Teks

Pada dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. VanDjik memanfaatkan analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu kalimat. Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung satu sama lain, tingkatan tersebut terdiri dari: *Pertama*, struktur makro. Yaitu struktur global atau struktur teks secara umum yang dapat dipahami melalui topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu tulisan. *Kedua*, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian teks tersusun dalam tulisan secara utuh. *Ketiga*, struktur mikro adalah makna pada suatu wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.¹⁶

b. Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial lebih mengarah pada proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan sosial dari wartawan. Metode yang digunakan pada dimensi ini dengan wawancara mendalam. Menurut Van Dijk ada beberapa strategi yang dilakukan bisa mempengaruhi penulis dalam memproduksi tulisannya, diantaranya: a) *Seleksi*. Merupakan strategi yang kompleks guna menunjukkan, bagaimana sumber, peristiwa, informasi, diseleksi penulis dan ditampilkan teksnya. b) *Reproduksi*, yakni berhubungan dengan bagaimana proses tulisan dibuat, apakah tulisan disalin, digandakan atau tidak dipakai sama sekali. c) *Penyimpulan*, yakni strategi besar dalam memproduksi teks yang berhubungan dalam

¹⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik dan Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 225

penyimpulan dan peringkasan informasi. d) *Transformasi lokal*, yakni berhubungan dengan bagaimana suatu peristiwa akan ditampilkan. Pada hal ini menjelaskan suatu detail dan latar untuk menegaskan dan meneguhkan pandangan yang dibuat oleh kognisi wartawan.¹⁷

c. Analisis Sosial

Pada elemen ini menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu dengan studi pustaka atau penelusuran sejarah. Analisis ini untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial produksi lewat praktek dikursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis konteks ada dua hal penting yang perlu dilihat yaitu kekuasaan dan akses.

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang bisa diamati. Sehingga penelitian ini menyajikan data yang berasal dari pengamatan melalui video di *YouTube* mengenai dakwah yang dilakukan Gus Miftah pada pelaku dunia malam episode *Terrace Cafe* edisi 13 Oktober 2019 dan *Pasar Kembang* edisi 17 April 2018, kemudian peneliti mengamati tentang bagaimana isi pesan dakwah yang dilakukan Gus Miftah. Sedangkan analisis wacana digunakan untuk lebih melihat bagaimana (*how*) dari pesan atau teks komunikasi yang disampaikan, sehingga metode ini tidak hanya mengetahui apa saja teks komunikasi yang ada dalam video di kanal *YouTube* Gus Miftah episode pada *Teracce Cafe* dan *Pasar Kembang*, tetapi juga bagaimana teks itu dikemas dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

2. Fokus Penelitian

¹⁷Ibid, hlm. 259

Penelitian ini akan berfokus pada dakwah Gus Miftah yang ada di *YouTube* pada edisi dakwah di *Teracce Cafe* dan *Pasar Kembang* Yogyakarta. Penelitian ini lebih difokuskan pada isi pesan yang dilakukan Gus Miftah dalam berdakwah kepada para pekerja dunia malam.

3. Objek

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah video yang ada di *YouTube* mengenai dakwah Gus Miftah di *Teracce Cafe* dan *Pasar Kembang* Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik ini juga sangat menentukan keberhasilan penelitian, dengan begitu peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati atau melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga bisa mendapatkan gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati atau melihat langsung video dakwah Gus Miftah yang diunggah melalui kanal *YouTube*.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mendukung data dalam penelitian ini dengan cara mendokumentasikan informasi dari internet. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil atau melihat kembali dan mendokumentasikan konten-konten yang diposting pada kanal *YouTube* milik Gus Miftah dalam kurun waktu yang ditentukan untuk penelitian.

c. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam pendekatan dan strategi berdakwah, khususnya pada para pekerja dunia malam. Pencarian data bisa melalui

buku, jurnal, skripsi, tesis dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap yang digunakan peneliti dalam proses pencarian, penyusunan, hingga penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan guna memperoleh verifikasi yang valid. Peneliti menganalisis data-data yang telah disajikan dengan menggunakan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis ini salah satu cara untuk membedah teks dakwah atau isi dakwah Gus Miftah.

Kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk terbagi menjadi tiga tingkatan dimana masing-masing tingkatan saling mendukung satu sama lain.¹⁸ Adapun ketiga tingkatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Struktur Makro (tematik),

Struktur makro dapat diartikan sebagai struktur teks secara umum yang dapat dipahami melalui topik yang dibicarakan. Tema pada sebuah wacana akan tampak dalam pengembangan wacana, yang mana bisa menjadi pemandu alur pengembangan wacana baik lisan maupun tulisan.¹⁹ Secara harfiah, kata “tema” berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Sebuah tema merupakan wujud kesatuan yang dapat kita lihat dalam teks atau cara-cara yang kita lalui agar berbagai kode bisa terkumpul dan koheren, bukan merupakan hasil seperangkat elemen yang spesifik.

Kata “tema” seringkali dikaitkan dengan kata “topik” yang berarti tempat. Jika dilihat dari elemen Teun Van Dijk, topik dalam suatu teks juga dapat mengetahui masalah serta tindakan yang diambil komunikator dalam mengatasi permasalahan yang ada. Teks wacana umumnya dibentuk dalam

¹⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73

¹⁹Haiatul Umam, *Skripsi: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 46

tata aturan umum.²⁰ Bagian-bagian dalam teks menunjukkan pada satu sisi gagasan umum, yang mana setiap bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik secara umum tersebut. Hal ini pula yang menjadikan teks tidak hanya didefinisikan tetapi telah menjadi suatu pandangan umum yang koheren.

b. Superstruktur

Bagian ini dapat diartikan sebagai kerangka teks, dimana struktur dan elemen wacana disusun sehingga terbentuk teks yang utuh. Umumnya dalam sebuah teks wacana mempunyai skema atau alur yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Dalam tingkatan ini hal yang diamati ada pada skematik. Skematik ini merupakan cara yang digunakan penulis untuk memberikan tekanan pada bagian teks yang akan didahulukan dan mana yang harus diakhirkan. Apakah informasi tersebut pantas disampaikan di bagian awal atau akhir, semua bergantung pada makna yang disampaikan dalam wacana.

c. Struktur Mikro

Merupakan makna pada suatu wacana yang dapat diamati dengan menggunakan analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang digunakan dan sebagainya. Pada struktur mikro ada empat hal yang harus diamati, diantaranya:

a) Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yang dapat diartikan lambang atau tanda. Jika dimaknai secara umum, semantik merupakan ilmu bahasa yang menganalisis makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun gramatikal. Leksikal merupakan makna unit semantik yang paling kecil sedangkan gramatikal merupakan makna yang tersusun dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

²⁰Christo Rico Lado, *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metrotv*, (Jurnal Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 2. No.2 Tahun 2014), hlm.4

Semantik dalam elemen Teun Van Dijk dikategorikan sebagai makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposal yang membangun suatu makna tertentu dalam satu bangunan teks. Makna yang ingin ditekankan dalam semantik dapat dilihat dari beberapa hal, seperti latar, detail, dan maksud. Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam teks. Latar yang dipilih juga dapat menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Dan kemudian berlanjut pada detail. Detail merupakan suatu cara yang dilakukan pembuat teks untuk mengekspresikan sikapnya dengan cara implisit.²¹ Melalui detail pula dapat diketahui efek dari penguraian teks terhadap pemahaman dan pemaknaan khalayak.

Sedangkan pada elemen maksud, melihat apakah teks yang disampaikan secara eksplisit atau tidak. Jika informasi disampaikan secara eksplisit maka teks tersebut merupakan teks yang menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas, dan menunjukkan langsung pada fakta. Dari ketiga elemen di atas memiliki hubungan satu sama lain, dengan informasi mana yang akan ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak.

b) Sintaksis

Sintaksis merupakan suatu pengaturan yang berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, bentuk kalimat, kata ganti. Koherensi merupakan jalinan antar kata atau yang berhubungan, maksudnya yang memiliki hubungan sebab akibat atau bisa juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati dengan menggunakan kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta atau preposisi. Kata hubung yang dipakai seperti dan, tetapi, akibat, lalu, karena, meskipun.

²¹Haiatul Umam, *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 50

Sedangkan dalam elemen bentuk kalimat, merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.²²Bentuk kalimat juga dapat diartikan sebagai suatu teknis dalam menyusun suatu kalimat agar makna yang dimaksudkan bisa dibentuk oleh susunan kalimat. Dan yang terakhir yaitu elemen kata ganti, digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

c) Stilistik

Stilistik merupakan istilah lain dari *style*, maksudnya cara yang digunakan pembicara atau penulis untuk mengungkapkan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Jika diartikan secara sederhana, gaya bahasa yang dimaksud berupa majas, pola rima, diksi, struktur kalimat, dan lain sebagainya.

d) Retoris

Retoris berhubungan dengan penekanan yang dilakukan dalam teks. Retoris dapat diamati dengan menggunakan *metafora*, grafis, dan ekspresi, sehingga pesan yang disampaikan tidak langsung dapat dimengerti melainkan perlu adanya pemahaman terlebih dahulu.

Elemen grafis biasanya muncul pada bagian tulisan yang dibuat lain atau dibuat berbeda dibandingkan tulisan lainnya, seperti pemakaian huruf tebal, pemakaian garis bawah, huruf miring, huruf yang dibuat dengan ukuran besar. Sehingga bagian-bagian yang ditonjolkan tersebut menekankan hal penting pada khalayak. Sedangkan *metafora* dapat diamati dengan pembuatan teks menggunakan ungkapan sehari-hari, kepercayaan masyarakat, petuah, peribahasa, pepatah, kata-kata kuno, yang semuanya digunakan dalam memperkuat pesan utama. Elemen terakhir yaitu ekspresi, yang dapat diamati atau sering muncul dalam bentuk grafis, gambar atau foto, sedangkan dalam film biasanya muncul pada kalimat yang dilontarkan pemain yang berasal dari teks skenario.

²²Ibid, hlm. 53

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri memiliki arti teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Teknik ini sering digunakan untuk memperkuat data karena diklaim bisa memberikan gambaran data secara lengkap. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data atau sumber, dengan cara mencari dan membandingkan data-data sekunder dari sumber lain yang lebih beragam mengenai dakwah yang dilakukan Gus Miftah di dunia malam.

7. Teknik Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahan kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Pada tahap penyajian data, peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang telah dirumuskan pada latar belakang tentang sisi pesan dakwah Gus Miftah pada para pekerja dunia malam di video *YouTube* episode *Terrace Cafe* edisi 13 Oktober 2019 dan *Pasar Kembang* edisi 17 April 2018 dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, serta peneliti juga akan menguraikan biografi atau data-data mengenai Gus Miftah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai alat bantu bagi pembaca untuk mengetahui urutan dari isi penelitian. Setelah penulis memaparkan permasalahan dan mendapatkan data-data yang mendukung dalam penellitian, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal : Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

Bagian Inti : Terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab terbagi menjadi beberap sub bab. Adapun rincian dari lima bab adalah sebagai berikut:

BAB I: Bab pendahuluan yang merupakan gambaran keseluruhan tentang skripsi, dan didalamnya menguraikan terbagi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini akan memaparkan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Pada bab kajian teori ini akan menjabarkan tentang dakwah dalam Islam, pesan dakwah, seputar dunia malam, peran *YouTube* sebagai salah satu media dakwah.

BAB III: Objek Penelitian yang berisi tentang gambaran profil Gus Miftah, gambaran umum tentang *Terrace Cafe*, gambaran umum tentang *Pasar Kembang*.

BAB IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian berisi tentang isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah pada pekerja dunia malam dan hasil temuan data.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir : Terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup.